

**KALIMAT PERBANDINGAN DALAM BAHASA ARAB DAN  
BAHASA INGGRIS SERTA METODE PENGAJARANNYA  
(Perspektif Analisis Kontrastif)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi  
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh:**

**FITROTUL AINURROHMAH**

**NIM. 06420030**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitrotul Ainurrohmah

NIM : 06420030

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah **asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Mei 2013  
Yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK MEMBANGUN BANGSA  
TGL 20

6FB68ABF417668399

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

**Fitrotul Ainurrohmah**  
**NIM. 06420030**



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Fitrotul Ainurrohmah

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fitrotul Ainurrohmah

NIM : 06420030

Judul Skripsi : **Kalimat Perbandingan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris  
serta Metode Pengajarannya (Perspektif Analisis Kontrastif)**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 20 Mei 2013

Pembimbing,

**Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM.**

NIP. 19560608 198303 1 005

# PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Fitrotul Ainurrohmah  
NIM : 06420030  
Semester : XIV  
Jurusan/Program Studi : PBA

Judul skripsi/Tugas Akhir : Kalimat Perbandingan Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Serta Metode Pengajarannya (Perspektif Analisis Kontrastif)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

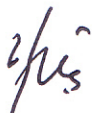
No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Teknis	- Tajrid - Sistem penulisan - pen	- Gunakan istilah <sup>Arab</sup> yang tepat. - Konsisten! - Bedakan cara penulisannya & data.
2	Bab 1	- Latar Belakang - studi pustaka	- munculkan permasalahan & buktikan asumsi kesulitan belajar - Jelaskan teorinya
3	Kerangka Teori		Rinci rumus tafdil Dalam bahasa Arab
4	Metode Penelitian		Tambah cara berfikir & uraian & urapakan dalam penulisan
5	Kesimpulan		Sesuaikan dengan Rumusan masalah!

Tanggal selesai revisi :

Yk., 13 Juni 2013

Mengetahui :

Penguji I



R. Umi Baroroh, M.Ag.

NIP : 19720305 199603 2 001

(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :

Yogyakarta, 4 Juni 2013

Yang menyerahkan

Penguji I



R. Umi Baroroh, M.Ag.

NIP : 19720305 199603 2 00

(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.



# PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Fitrotul Ainurrohmah  
NIM : 06420030  
Semester : XIV  
Jurusan/Program Studi : PBA  
Judul skripsi/Tugas Akhir : Kalimat Perbandingan Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Serta Metode Pengajarannya (Perspektif Analisis Kontrastif)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

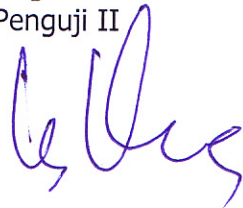
No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
		-	Revisi lagi pada kalimat Bhs Arab yg menunjuk Superlatif
		-	Revisi lagi pada tasybih sbz bentuk ekuatif
		-	Abstrak baru diperbarui.

Tanggal selesai revisi:

YK, 12 Juni 2013

Mengetahui :

Penguji II



Dr. Abdul Munip, M.Ag.

NIP : 1730806 199703 1 003

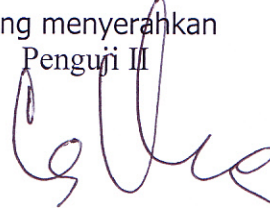
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:

Yogyakarta, 4 Juni 2013

Yang menyerahkan

Penguji II



Dr. Abdul Munip, M.Ag.

NIP : 1730806 199703 1 003

(setelah Munaqasyah)

**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**  
**Nomor : UIN.02/DT./PP.009/071/2013**

Skripsi / Tugas Akhir dengan Judul :

**KALIMAT PERBANDINGAN DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA  
INGGRIS SERTA METODE PENGAJARANNYA**  
**(Perspektif Analisis Kontrastif)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : FITROTUL AINURROHMAH  
NIM : 06420030  
Telah dimunaqasyahkan pada : 04 Juni 2013  
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang



**Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM.**

NIP. : 19560608 198303 1 005

Penguji I



**R. Umi Baroroh, M.Ag.**

NIP. 19720305 199603 2 001

Penguji II



**Dr. Abdul Munip, M.Ag.**

NIP. 19730806 199703 1 003

Yogyakarta, **08 JUL 2013**

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
DEKAN



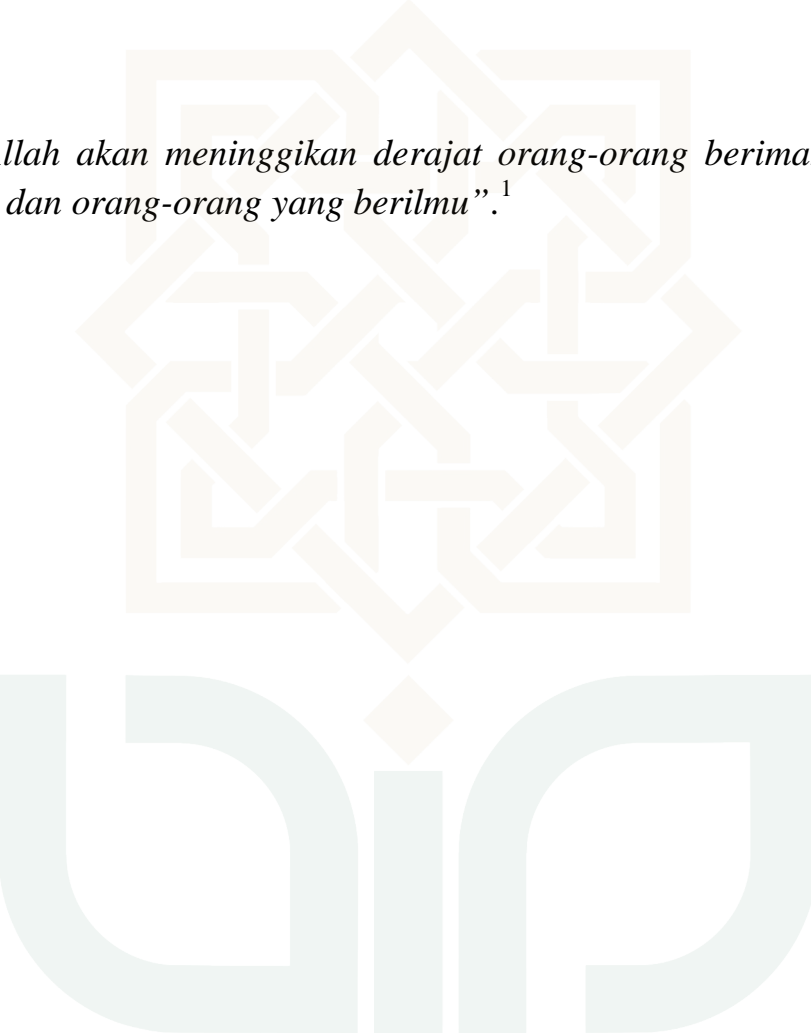
**Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.**

NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ... (المجادلة: ١١)

*“...Allah akan meninggikan derajat orang-orang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu”.<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> QS. Al-Mujadilah: 11, *Alqur'an dan terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama.

## PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :*

*Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله ربّ العالمين أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا عبده و رسوله  
اللهم صل و سلم على خاتم النبيين سيدنا محمد المبعوث رحمة للعالمين و على  
آله و أصحابه أجمعين, و بعد:

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Berkat rahmat Allah SWT. serta bantuan dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Kalimat Perbandingan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Serta Metode Pengajarannya (Perspektif Analisis Kontrastif)*” yang diharapkan dapat memberi kontribusi dan improvisasi dalam khazanah pendidikan khususnya bahasa Arab.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

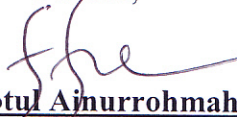
1. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Ahmad Rodli, M. Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Dudung Hamdun, M. Si., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pembimbing Akademik penulis.
4. Bapak Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM., selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran-sarannya hingga skripsi ini bisa terselesaikan.

5. Segenap bapak/ibu dosen beserta karyawan-karyawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.
6. Kedua orang tuaku tercinta, H. Adnan Abdullah dan Hj. Nur Cholifah, dengan kelembutan hati memberikan kasih sayang dan dorongan moril serta do'a restu yang senantiasa mengiringi langkahku menuntut ilmu.
7. Adik-adikku tercinta (*Farichatun Nadia dan Muh. Rofiuddin*), mas Muammar Alawi serta keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi dan warna warni dalam hidup.
8. PMII Rayon Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
9. Kawan-kawan seperjuangan keluarga besar Korp Gempa 2006 PMII Rayon Fakultas Tarbiyah (Fida, Isna, Fitri, Ida, saputri, umam, hisyam, fuad, ma'arif, enceng,dll). Jangan mudah puas dengan karya-karyamu hari ini, jangan berhenti berkarya membangun khazanah bangsa, serta semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman PBA '06 "Semar" yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas motivasi, saran, kritik, ide-ide kreatifnya dan persahabatannya, serta semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, besar harapan penulis agar hasil karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pendidik dan pemerhati pendidikan bahasa. Segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini adalah koreksi bagi penulisan-penulisan selanjutnya. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga terselesainya skripsi ini, penulis ucapkan *Jazakumullah Khoiron Katsiron*.

Yogyakarta, 07 Februari 2013

Penulis,

  
**Fitrotul Ajurrohmah**

NIM. 06420030

## ABSTRAK

**Fitrotul Ainurrohmah, *Kalimat perbandingan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta Metode Pengajarannya (Perspektif Analisis Kontrastif)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.**

Penelitian ini mengkaji masalah gramatika yang memfokuskan pada kajian kalimat perbandingan baik kalimat perbandingan dalam bahasa Arab (*isim tafdhil*) maupun dalam bahasa Inggris (*degree of comparison*). Latar belakang yang mendasari kajian mengenai kalimat perbandingan dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris di dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa, yaitu kesalahan dalam memahami gramatika kalimat perbandingan baik kalimat perbandingan bahasa Arab maupun bahasa Inggris.

Adapun tujuan khusus penyusunan skripsi ini, untuk mengkaji persamaan dan perbedaan kedua kalimat perbandingan tersebut serta memilih metode pengajarannya. Persamaan dan perbedaan itu dengan sendirinya dapat berubah sewaktu-waktu, jika fakta-fakta baru ditemukan. Pendekatan yang digunakan dalam analisis ini ialah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis analisisnya adalah analisis dokumen (*library research*). Data diolah dengan menggunakan metode deskriptif dari segi penyajiannya dan metode analisis kontrastif dari segi analisis. Analisis Kontrastif (*contrastive analysis*) yakni, sebuah pendekatan pengajaran bahasa kepada pelajar yang bilingual. Pendekatan Anakon yang dijalankan secara disiplin dan saksama sesuai dengan medium, gaya, ragam, dan konteks akan dapat mencegah terjadinya interferensi. Dengan adanya analisis tersebut, diharapkan pengajar ataupun pembelajar bahasa dapat lebih mudah dalam mengajar dan belajar bahasa dan tidak mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa yang dipelajari.

Dari hasil penelitian, ditemukan beberapa hasil, antara lain: (1) Terdapat Perbedaan pada bentuk struktur kalimat perbandingan kedua bahasa tersebut, diantaranya: Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sama-sama mempunyai bentuk kalimat perbandingan *Positive*, *Comparative*, dan *Superlative*, akan tetapi dalam bahasa Arab untuk menyatakan tingkat perbandingan positif tidak menggunakan *isim tafdhil* tetapi dengan menggunakan *tasybih*. (2) metode yang cocok untuk pengajaran kalimat perbandingan tersebut menggunakan pendekatan parsial (*parsial approach*) dengan menggunakan metode operasional *dual-language method* dan *grammar translation method*.

**Kata-Kata Kunci:** *Analisis Kontrastif, Kalimat perbandingan, Bahasa Arab, Bahasa Inggris.*

## التجريد

فطرة عين الرحمة , تركيب الإضافي بين اللغتين اللغة العربية واللغة الإنجليزية وطريقة تعليمهما (تحليل تقابلي), البحث, يوغياكرتا : قسم تعليم اللغة العربية بكلية التربية جامعة سونان كاليجاغا الإسلامية الحكومية, عام ٢٠١٣.

إنّ هذا البحث يبحث فيه علم تركيب الإضافي من اللغة العربية (اي اسم التفضيل) و من اللغة الإنجليزية (*Degree of comparison*) وأما خلفية المسألة في هذا البحث فهو الأخطاء اللغوية, الأخطاء اللغوية هي تحليل الأخطاء لفهم تركيب الإضافي بين اللغة العربية واللغة الإنجليزية .

أما الهدف من هذا البحث فهو لدراسة مستويات تركيب الإضافي واختلافها من هاتين اللغتين مع اختيار طريقة تعليمه م. إن المستويات والإختلافات تتحرّك في أيّ وقت نفسها إذا كانت توجد البيانات الحديثة. المدخل المستخدم في هذا التحليل هو المدخل الكيفي مع تحليل توثيقي (*Library Research*). وبرز الباحثة البيانات بطريقة وصفية, وأما تحليلها تستخدم الباحثة طريقة تحليلية تقابلية (*Contrastive Analisis*). إنّ تحليلية تقابلية هي مدخل تعليم اللغات, و أما التحليلية التقابلية الفعالة مناسبة بأسلوب اللغات وأنوعها محفوظة عن تداخل اللغات (*Interferensi*). وبتلك التحليلية يسهل المدرس على التعليم والتعلم ليفهم الطلاب اللغة المدروسة ويفهمونها ويستخدمونها.

فأما الحصول من هذا البحث هي: (١) وجد إختلاف القواعد بين اللغة العربية واللغة الإنجليزية, منها أن اللغة العربية و اللغة الإنجليزية لهما تركيب إضافي (*positive, comparative dan superlative*), ولكن في اللغة العربية إذا كان تريد أن تصنع تركيب الإضافي *positive* ليس بإسم التفضيل لكن بالتشبيه, (٢) وجدت طريقة مناسبة لتعليم اللغتين يعني يستخدم نظرية الفروع (*Parsial Approach*) باستخدام طريقة الترجمة التطبيقية من اللغتين (*Dual-Language Method*) وطريقة القواعد الترجمة (*Grammar Translation Method*). الكلمات الرئيسية : التحليل التقابلي و تركيب الإضافي واللغة العربية و الإنجليزية.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan kata-kata Arab dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada transliterasi Arab-Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/1987:

### A. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا	alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bâ'	b	be
ت	tâ'	t	te
ث	sâ'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jîm	j	je
ح	hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	kh	ka dan ha
د	dâl	d	de
ذ	zâl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	W



هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	yâ'	y	ye

## B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدّدة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>'Iddah</i>

## C. Ta' Marbutah Diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis "h"

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'Illah</i>

(ketentuan ini tidak berlaku bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h"

كرمة الأولياء	ditulis	<i>Karâmah al-Auliyâ'</i>
---------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis "t" atau "h".

كرمة الأولياء	ditulis	<i>Karâmah al-Auliyâ'</i>
---------------	---------	---------------------------

#### D. Vocal Pendek

فَعَلَ	fathah	ditulis	a
فَعَلَ		ditulis	<i>Fa'ala</i>
كَسَرَ	kasrah	ditulis	i
كَسَرَ		ditulis	<i>Ẓukira</i>
دَمَمَ	dammah	ditulis	u
يَذْهَبُ		ditulis	<i>Yazhabu</i>

#### E. Vocal Panjang

1	fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	â <i>Jâhiliyyah</i>
2	fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	â <i>Tansâ</i>
3	kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	î <i>Karîm</i>
4	dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis ditulis	û <i>Furûd</i>

#### F. Vocal Rangkap

1	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	ai <i>Bainakum</i>
2	fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	au <i>Qaul</i>

#### G. Vocal Pendek yang dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'in Syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur‘ân</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “l” (el)-nya

السماء	ditulis	<i>As-Samâ’</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

## I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut aslinya

ذوي الفروض	ditulis	<i>Żawî al-Furûd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
DAFTAR ISI .....	xv

### **BAB I      PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik .....	10
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan .....	36

### **BAB II      BAHASA, LINGUISTIK DAN ANALISIS KONTRASTIF**

A. Bahasa .....	38
1. Pengertian bahasa.....	38
2. Fungsi bahasa .....	39

B. Linguistik .....	40
1. Pengertian linguistik.....	40
2. Objek linguistik.....	41
3. Linguistik dan pembelajaran bahasa .....	41
C. Analisis Kontrastif.....	43
1. Pengertian.....	43
2. Asumsi dasar analisis kontrastif.....	51
3. Hipotesis analisis kontrastif .....	52
4. Metode analisis kontrastif antar bahasa .....	55
5. Macam-macam analisis kontrastif.....	57
6. Langkah-langkah analisis kontrastif .....	57
7. Implikasi analisis kontrastif .....	59
8. Manfaat analisis kontrastif .....	59

### **BAB III KALIMAT PERBANDINGAN DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS**

A. Kalimat Perbandingan dalam Bahasa Arab .....	61
1. Pengertian <i>isim tafdhil</i> .....	62
2. <i>Wazan isim tafdhil</i> .....	63
3. Syarat-syarat membentuk <i>isim tafdhil</i> .....	64
4. Beberapa hal mengenai <i>isim tafdhil</i> .....	65
5. <i>Wazan af'ala</i> yang tidak mempunyai makna <i>tafdhil</i> .....	70
6. Ekuatif, Komparatif dan Superlatif .....	71
B. Kalimat perbandingan dalam bahasa Inggris .....	75



1. Pengertian <i>degree of comparison</i> .....	75
2. Klasifikasi <i>degree of comparison</i> .....	76

#### **BAB IV ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT PERBANDINGAN DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS SERTA METODE PENGAJARANNYA**

A. Persamaan dan Perbedaan Kalimat perbandingan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris .....	82
B. Metode pengajaran kalimat perbandingan bahasa Arab dan bahasa Inggris .....	87

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-Saran .....	100
C. Kata Penutup .....	101

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **CURICCULUM VITAE**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu alat yang sangat penting untuk berkomunikasi di dunia ini adalah bahasa, masing-masing negara memiliki adat, budaya dan bahasa yang berbeda dengan negara lain. Bahkan dalam satu wilayah, ada yang memiliki lebih dari satu bahasa. Akan tetapi, ada bahasa pemersatunya. Begitu pula dalam lingkup internasional, bahasa Inggris dan Arab merupakan contoh bahasa pemersatu dunia.

Bahasa berfungsi sebagai alat, semakin baik alat yang dimiliki seseorang, maka semakin banyak hal dan manfaat yang akan mendapatkannya. Oleh karena itu, menguasai alat berarti menguasai cara/ metode untuk meraih atau mendapatkan sesuatu. Percepatan dalam bidang pengetahuan dan teknologi memaksa semua orang masuk dalam pusaran arus globalisasi yang serba teknologi. Sehingga diperlukan suatu keahlian berbahasa asing yang baik untuk dapat bersaing di dunia global.

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional untuk segala macam bidang, baik bisnis, kenegaraan ataupun pendidikan, semakin lama semakin penting keberadaannya. Dengan demikian diperlukan *skill* berbahasa Inggris yang mumpuni untuk menghadapi era globalisasi ini. Untuk menguasai bahasa Inggris secara tertulis, tata bahasa memegang

peranan penting, terutama untuk dunia tulis menulis secara resmi, baik di bidang bisnis, terlebih lagi untuk tujuan akademik.

Tidak jauh berbeda dengan bahasa Inggris, perkembangan bahasa Arab pun dari masa ke masa semakin pesat. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa komunikasi internasional. Bahasa Arab memiliki peranan penting di berbagai bidang. Terlebih lagi bagi dunia Islam yang sebagian besar sumber ajarannya menggunakan bahasa Arab, karena al quran diturunkan di tanah Arab.

Kedua bahasa tersebut memiliki peranan penting di lingkup internasional. Baik dalam bidang perdagangan, pendidikan atau kebudayaan. Pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris bagi negara-negara non Arab dan Inggris, tentu tidak semudah yang kita bayangkan. Banyak keluhan dan problem yang akan dihadapi pelajar. Setidaknya ada tiga problem yang kerap dihadapi pelajar yaitu; *pertama*, problem linguistik. Problem ini terkait dengan aspek gramatik, sintaksis, semantik, leksikal, dan morfologis. Aspek-aspek tersebut seringkali menimbulkan interferensi (kerancuan) dalam berbahasa. *kedua*, problem sosiokultural. Problem ini dapat menimbulkan terjadinya beban psikologis pelajar, karena setiap bahasa lahir dan berkembang dalam pranata sosial yang berbeda-beda. Sedangkan problem yang *ketiga*, adalah problem metodologis, problem ini biasanya sangat terkait dengan banyaknya tawaran metode pengajaran yang masing-masing cenderung mengetengahkan keunggulannya secara berlebihan dan menafikan metode yang lain dengan tanpa melihat secara obyektif realitas

pelajar dan kondisi sosiokultural berlangsungnya proses belajar-mengajar tersebut.<sup>1</sup>

Ada beberapa sebab terjadinya perbedaan penggunaan metodologi pembelajaran bahasa asing (termasuk bahasa Arab dan Inggris) yaitu; a) perbedaan teori yang mendasarinya, b) perbedaan cara pelukisan bahasa dan adanya pendapat yang berbeda tentang bagaimana seseorang memperoleh kemahiran berbahasa. Metode mengajar yang berdasarkan pandangan mekanistik oleh Leonard Bloomfield tentu akan berbeda dengan metode mengajar bahasa yang berdasarkan pandangan mentalistik oleh Ferdinand de Saussure. Seorang guru yang beranggapan bahwa bahasa adalah tulisan, maka ia akan banyak menggunakan waktu mengajarnya dengan kegiatan mengajar karang-mengarang dan terjemah dengan kisaran metode gramatika dan metode terjemah. Sebaliknya, guru yang beranggapan bahwa bahasa adalah ujaran, maka ia akan mementingkan latihan-latihan ucapan dan latihan-latihan struktur kalimat (*struktural drill*). Metode yang biasa digunakan adalah metode langsung dan metode audio lingual.<sup>2</sup>

Dalam proses belajar bahasa seringkali pelajar melakukan kesalahan-kesalahan dalam berbagai bentuk bidang morfologis dalam istilah bahasa Arab disebut *al-fan aṣ-ṣarfī*, dan lebih khusus lagi kesalahan itu terjadi pada bidang fonem atau *ṣīgāt*, termasuk di dalamnya pembahasan tentang

---

<sup>1</sup> Dr. Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 7.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

kalimat perbandingan (*isim tafḍil*) dalam bahasa Arab dan (*degree of comparison*) dalam bahasa Inggris. Salah satu contoh kesalahan yang mungkin dilakukan oleh pelajar bahasa Arab dalam membentuk kalimat perbandingan dalam bahasa Inggris adalah jika akan mengucapkan kalimat *علي أكبر من عمر* (*Ali lebih besar dari Umar*) dalam bahasa Inggris adalah *Ali is bigger than Umar* akan tetapi bagi siswa yang belum mengerti bagaimana cara pembentukan *degree of comparison* mereka mungkin akan mengucapkan *Ali is more big than Umar* karena mereka menganggap kata *more big* sebagai padanan kata أكبر dalam bahasa Arab, dari contoh tersebut menunjukkan bahwa bahasa Arab dan Inggris memiliki cara yang berbeda untuk menyatakan tingkat perbandingan, perbedaan-perbedaan itu akan menimbulkan kesulitan bagi pelajar yang mempelajari kedua bahasa tersebut.

Maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan membahas dalam skripsi ini tentang analisis kontrastif kalimat perbandingan dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris, pembahasan ini diharapkan dapat ditemukan segi-segi perbedaan dan persamaan antar kedua bahasa tersebut. Hasil dari perbandingan tersebut dijadikan dasar analisis oleh guru atau pengajar bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam memprediksi kesulitan-kesulitan yang dihadapi pelajar dan menyusun bahan serta memilih cara penyampaian materi yang akan disampaikan kepada pelajar yang sedang mempelajari bahasa Arab dan bahasa Inggris.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan atas uraian latar belakang yang penulis kemukakan di atas maka ada beberapa persoalan pokok yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana bentuk kalimat perbandingan dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris?
- b. Apa saja perbedaan dan persamaan diantara bentuk kalimat perbandingan dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris ?
- c. Bagaimana metode pengajaran kalimat perbandingan bahasa Arab dan bahasa Inggris bagi pelajar yang sedang mempelajari kedua bahasa tersebut ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Peneitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh informasi atau gambaran mengenai kalimat perbandingan dalam bahasa Arab yang dikontraskan dengan bahasa Inggris, secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan:

- a. Mengetahui bentuk-bentuk kalimat perbandingan dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris.

- b. Menemukan persamaan dan perbedaan antara kalimat perbandingan dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- c. Upaya mencari metode pengajaran kalimat perbandingan bahasa Arab dan bahasa Inggris, melalui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan yang ada, guna pemenuhan fungsi pengajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris.

## **2. Kegunaan penelitian**

### **a. Kajian teoritis-akademis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan untuk memperkaya perbendaharaan pengetahuan dan teori tentang kalimat perbandingan dalam bahasa Arab yang dikontraskan dengan bahasa Inggris, yang nantinya akan sangat berguna dalam menambah wacana dan diskursus ilmiah di dunia pendidikan.

### **b. Kegunaan praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

- 1) Membantu para praktisi pendidikan terutama bagi guru bahasa Arab, untuk mencari dan memilih metode pengajaran yang tepat. Dengan kata lain penelitian ini dianggap penting untuk memberikan sumbangan atau *row input* dan solusi yang tepat untuk mengatasi pengajaran gramatika bahasa.
- 2) Sebagai referensi tambahan bagi pembaca yang ingin memahami tentang kalimat perbandingan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

- 3) Sebagai manifestasi akademis penulis dalam mengembangkan wawasan keilmuannya berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris.

#### **D. Telaah Pustaka**

Dari berbagai literatur penelitian yang penulis telusuri belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tentang analisis kontrastif kalimat perbandingan bahasa Arab dan bahasa Inggris serta metode pengajarannya. Akan tetapi terdapat beberapa penelitian yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini diantaranya ditemukan di Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai berikut:

*Pertama*, Atin Nuryantini tahun 2012, “*Analisis Kontrastif antara Fonem Bahasa Arab dan Bahasa Sunda serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Arab*”, penelitian ini membahas tentang perbedaan fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Arab dan bahasa Sunda, dan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fonem bahasa arab dan bahasa sunda, menganalisis persamaan dan perbedaannya serta mengetahui implikasinya dalam pengajaran bahasa Arab. Hasil dari penelitian tersebut adalah : fonem vokal dalam bahasa Arab dan bahasa Sunda dilihat dari dari segi tinggi rendahnya lidah, maju mundurnya lidah dan bentuk bibir ketika pengucapan, memiliki kesamaan yang cukup besar. Didalam vokal bahasa arab ada vokal /a/, /i/ dan /u/, begitupun dalam bahasa Arab, Implikasi analisis kontrastif dalam pengajaran bahasa

Arab diantaranya: penggunaan bahasa ibu sebagai mediator dalam pengajaran bahasa Arab, bahan pengajaran disusun berdasarkan hasil perbandingan, butir-butir yang berbeda antara B1 dan B2 dilatih secara intensif.<sup>3</sup>

*Kedua*, Penelitian Baiq Hayatun thoyyibah tahun 2006, “ *Kalimat Aktif-Pasif dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab (Studi Analisis kontrastif)*”. Skripsi tersebut mendeskripsikan dan menganalisis tentang kalimat aktif- pasif dalam bahasa Indonesia serta membandingkan keduanya untuk menemukan persamaan dan perbedaannya, lalu memprediksikan kemungkinan kesulitan-kesulitan yang muncul dari perbandingan tersebut. Hasil dari penelitian tersebut adalah: kalimat aktif dalam bahasa Indonesia (aktif transitif dan intransitif) hanya yang transitif yang dapat dijadikan kalimat pasif, bentuk *ma'lum* dalam bahasa Arab (*muta'addi dan lazim*) keduanya dapat diubah menjadi bentuk *majhul*, kalimat aktif-pasif dalam bahasa Indonesia dan Arab sama-sama merupakan proses perubahan bentuk, baik dari segi verba maupun subjeknya.<sup>4</sup>

*Ketiga*, Penelitian Budi Santoso tahun 2005, yang berjudul “*Tingkat Perbandingan Bahasa Indonesia, Arab dan Inggris (Analisis*

---

<sup>3</sup> Atin Nuryantini, *Analisis Kontrastif antara Fonem Bahasa Arab dan Bahasa Sunda serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Arab*, hlm.vii, Skripsi.2012. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.

<sup>4</sup> Baiq Hayatun thoyyibah, “ *Kalimat Aktif-Pasif dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab (Studi Analisis kontrastif)*”. Hlm.82-83, Skripsi. 2006. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.

*Kontrastif)*". Skripsi ini mencoba meneliti tentang bagaimana tingkat perbandingan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab melalui tinjauan analisis kontrastif. Hasil dari penelitian tersebut adalah : Aturan pembentukan tingkat perbandingan dalam ketiga bahasa diatas memiliki tingkat kerumitan yang berbeda. Bahasa Indonesia memiliki aturan yang paling sederhana dibandingkan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Sedangkan bahasa Inggris memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi dari bahasa Indonesia namun tidak serumit bahasa Arab dalam pembentukan tingkat perbandingan. Dikatakan lebih rumit dari bahasa Indonesia karena kaidah – kaidah pembentukannya lebih rinci, bahasa Arab menjadi bahasa yang paling rumit aturannya dalam pembentukan tingkat perbandingan karena memiliki pola baku untuk menyatakan komparasi, dalam bahasa Arab juga diatur mengenai syarat-syarat bagi sebuah kata untuk bisa dijadikan isim tafdhil yang diantaranya adalah; berasal dari *fi'il tsulatsi*, *fi'il mutasharif*, *fi'il mabni maktum*, *fi'il tamm*, dan menerima untuk dilebihkan, selain itu dalam bahasa Arab juga diperhatikan masalah *gender*.<sup>5</sup>

Penulis terinspirasi oleh Penelitian Budi Santoso tahun 2005, yang berjudul "*Tingkat Perbandingan Bahasa Indonesia, Arab dan Inggris (Analisis Kontrastif)*". Berbeda dengan penelitian yang telah dijelaskan tersebut, dalam penelitian ini penulis mencoba mengkaji

---

<sup>5</sup> Budi Santoso, *Tingkat Perbandingan dalam Bahasa Indonesia, Arab dan Inggris (Analisis Kontrastif)*. Skripsi. 2005, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



tentang kalimat perbandingan bahasa Arab dan bahasa Inggris serta perbandingan antara keduanya untuk menemukan persamaan dan perbedaannya, kemudian penulis akan mencoba memberikan alternatif metode yang sesuai untuk pembelajaran tentang kalimat perbandingan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Analisis kontrastif**

Para ahli linguistik struktural memperkenalkan suatu saran untuk menolong para guru bahasa asing agar dapat menangani kesalahan-kesalahan atau kesulitan yang dialami siswa yang sedang mempelajari bahasa asing (B) yang disebabkan oleh adanya perbedaan fonetik maupun gramatikal antara B1 dan B2. Oleh karena itu, para guru B2 harus menguasai benar sistem-sistem fonologi, morfologi, dan sintaksis B2, agar dapat dibandingkan butir demi butir dengan sistem-sistem yang serupa dalam B1. Studi seperti ini biasanya disebut analisis kontrastif (anakan).

Asal mula anakon dapat ditelusuri pada abad ke-18 ketika William Jones membandingkan bahasa-bahasa Yunani dan Latin dengan bahasa Sanskrit. Ia menemukan banyak persamaan yang sistematis antara bahasa-bahasa itu. Dalam abad ke-19 makin banyak penelitian mengenai perbandingan antara bahasa-bahasa. Pada waktu itu yang ditekankan ialah hubungan-hubungan fonologi dan evaluasi fonologi. Studi ini tidak dinamakan “analisis kontrastif”, tetapi “studi perbandingan bahasa ”.

Dalam pertengahan abad ke-20, ketika psikologi behaviorisme dan linguistik struktural masih pada puncak kejayaannya, hipotesis anakon mula-mula mendapat perhatian umum dengan munculnya buku Lado (1957) yang berisi suatu pernyataan dalam prakatanya sebagai berikut:

“Rencana buku ini berdasarkan asumsi bahwa kita dapat meramalkan dan menguraikan struktur-struktur B2 yang akan menyebabkan kesukaran dalam pelajaran, dan struktur-struktur yang tidak akan menyebabkan kesukaran, dengan : membandingkan secara sistematis bahasa dan budaya B2 dengan bahasa dan budaya B1”.<sup>6</sup>

Secara etimologi, Kata kontrasif berasal dari kata *contrastive*<sup>7</sup> yaitu kata keadaan yang diturunkan dari kata kerja *to contras* artinya berbeda atau bertentangan. Adapun secara istilah, ada beberapa pengertian analisis kontrasif dari beberapa tokoh, antara lain:

a. Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan

Menurutnya, analisis kontrasif adalah aktifitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara dua bahasa yang diperoleh dan dihasilkan melalui analisis kontrasif, dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-

---

<sup>6</sup> J. Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997), hlm.107.

<sup>7</sup> John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris* (Jakarta:1990) hlm. 144.

kesulitan belajar berbahasa yang akan dihadapi para siswa di sekolah, terlebih-lebih dalam belajar B2.<sup>8</sup>

b. Jos Daniel Parera

Jos mendefinisikan analisis kontrastif sebagai suatu kegiatan yang membandingkan antara B1 dan B2 yang telah mempunyai tata bahasa standar dan telah disepakati kaidah-kaidahnya.<sup>9</sup>

c. Mansoer Pateda

Menurut Mansoer, analisis kontrastif adalah membandingkan dua bahasa atau lebih untuk mencari persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan bahasa itu, baik pada tingkat fonologi, morfologi, maupun sintaksis yang dilakukan pada periode tertentu atau sezaman.<sup>10</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa analisi kontrastif adalah membandingkan antara bahasa ibu (B1) dengan bahasa asing (B2) dalam hal perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan antara kedua bahasa tersebut untuk meminimalisir kesalahan dalam mempelajari bahasa asing.

Teori analisis kontrastif berasumsi bahwa kesulitan dalam belajar bahasa pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan sistem bahasa

---

<sup>8</sup> Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 23.

<sup>9</sup> Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional...* hlm..44.

<sup>10</sup> Monsoer Pateda. *Linguistic: Sebuah pengantar* (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 48.

pertama pembelajar dengan bahasa kedua/ bahasa asing yang dipelajari.<sup>11</sup> Oleh karena itu, analisis kontrastif berusaha mengkontraskan kedua bahasa tersebut untuk diketahui persamaan dan perbedaannya.

Analisis kontrastif merupakan analisis kesalahan berbahasa yang dipengaruhi oleh paham behavioris, yaitu paham psikologi yang beranggapan bahwa tingkah laku dipengaruhi oleh kebiasaan dan kesalahan. Secara spesifik, analisis ini berpendapat bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh suatu transfer negative. Artinya, pemakai bahasa asing atau bahasa kedua menggunakan aturan yang berlaku dalam bahasa pertama ke dalam bahasa kedua, padahal aturannya berbeda. Menurut Henry Guntur Tarigan, kesalahan berbahasa tersebut dapat dihilangkan dengan cara menanamkan kebiasaan bahasa kedua melalui latihan, pengulangan, dan penguatan (hukuman dan hadiah).<sup>12</sup>

Para pakar analisis kontrastif bertujuan menjelaskan aspek-aspek pembelajaran B2 tertentu. Sarana yang mereka gunakan adalah laporan-laporan deskriptif bahasa satu (B1) siswa dan B2 yang akan dipelajari dan berbagai teknik untuk perbandingan pemerian-pemerian tersebut dengan kata lain tujuan tersebut termasuk bidang psikologi, sedangkan sarannya diturunkan dari ilmu pengetahuan linguistik.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Pranowo, *Analisis Kesalahan Bahasa* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm.3.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm.23

<sup>13</sup> Henry Guntur tarigan, *Pengajaran Analisa Kontrastif Bahasa* (Bandung: Angkasa), hlm 90.

Analisis kontrastif memperkenalkan kepada linguistik suatu kerangka kerja perorganisasian dua buah deskripsi bahasa, yang meliputi tiga hal berikut<sup>14</sup>:

- a. Anakon menggunakan siasat linguistik dalam berbagai konsep bahasa menjadi tiga bidang: fonologi, gramatikal dan leksikon
- b. Penggunaannya berdasarkan kategori-kategori linguistik deskriptif: unit, struktur, kelas dan sistem.
- c. Anakon menggunakan deskripsi-deskripsi yang ada dalam model yang sama.

Dari beberapa penjelasan di atas, fungsi analisis kontrastif dalam penelitian ini adalah sebagai pisau analisis atau cara pandang untuk membandingkan antara *Degree of comparison* dalam bahasa Inggris dan *Isim Tafdhil* dalam bahasa Arab sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut.

Ada beberapa tahap dalam membandingkan antara dua bahasa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ellias:

1. Tahap deskripsi; yaitu menggambarkan bahasa-bahasa yang dibandingkan
2. Tahap seleksi; menyeleksi unsur-unsur tertentu yang akan dibandingkan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 92.

3. Tahap analisis; yaitu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan di antara bahasa yang dibandingkan dan,
4. Tahap prediksi; yaitu memprediksi hal-hal yang akan menyebabkan terjadinya kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran bahasa.<sup>15</sup>

## 2. Kalimat Perbandingan dalam Bahasa Arab

Kalimat perbandingan dalam bahasa Arab adalah *ismu at-tafḍil* yaitu *isim musytaq* yang berwazan *af'ala*, umumnya menunjukkan kepada dua hal yang mempunyai hubungan sifat yang mana salah satunya diunggulkan dari yang lainnya.

Disyaratkan *laḥaẓ* yang boleh dibuat *isim taḍḍil* disini adalah berasal dari *fi'il-fi'il* yang secara langsung boleh dibentuk *fi'il ta'ajjub*, yakni *fi'il-fi'il* yang mencukupi syarat dibuat *ta'ajjub*, yaitu:

1. Berasal dari *fi'il Ṣ ulatsi* (tiga hurufnya).
2. Dari *fi'il muṢ bat* (positif) bukan dari *fi'il manfi* (negatif) atau dinafikan.
3. Tidak mempunyai *isim fa'il* resmi berwazan *افعل*. Contoh: *احمر*, *اسود* dan *اخضر*
4. Dari *fi'il tamm* (كان) dan *fi'il naqiṣ* lainnya tidak dapat dijadikan *isim taḍḍil*).
5. Dari *fi'il mutaṣ arrif* (ليس, بئس, نعم) tidak dapat dijadikan *isim taḍḍil*).

---

<sup>15</sup> <http://alhakimiyyah.blogspot.com/2012/06/teori-tentang-kontrastif.html> akses: 21 Oktober 2012

6. Menerima untuk dilebihkan, *lafaz* مات tidak dapat dijadikan *isim tafḍil* sebab tidak dapat dilebihkan karena mati itu hanya satu sehingga tidak dapat dilebihkan salah satu daripada yang lain.

7. Dari *fi'il mabni ma'lum*( kalimat aktif )<sup>16</sup>.

Contoh العلم أفضل من المال ( Ilmu itu lebih utama dari harta), *lafaz* العلم disebut *al-mufaḍḍal* (yang diunggulkan), *lafaz* المال disebut *al-mufaḍḍal 'alaih* atau disebut *al-mafḍul* (yang tidak diunggulkan), *lafaz* أفضل adalah *wazan af'ala* yang menunjukkan *tafḍil* atau *isim tafḍil*.

*Isim tafḍil* hanya mempunyai satu *wazan*, yaitu: افعل untuk *mudzakkar* dan فعلى untuk *muannaṣ*, seperti: افضل dan اكبر, فضلى dan كبرى.<sup>17</sup> Ada empat hal yang berkaitan dengan *isim tafḍil*,<sup>18</sup> yaitu:

a. *Isim tafḍil* yang tidak disertai ال dan tidak diiḍafahkan.

*Isim tafḍil* yang tidak disertai ال dan tidak diiḍafahkan, selamanya harus *mufrad mudzakkar* dalam keadaan apapun dan harus bertemu من yang menjarkan *isim* yang dilebihi (*mufaḍḍal alaih*).

Perhatikan contoh berikut :

No.	Isim Tafdhil	Contoh	Keterangan
1.	افضل	خالد افضل من سعيد	<i>mufrad mudzakar</i>
2.	اكبر	فاطمة اكبر من سعاد	<i>mufrad muannaṣ</i>
3.	اعلم	هذان اعلم من هذا	<i>muṣanna mudzakar</i>

<sup>16</sup> M. Wafi dan A. Bahauddin, *Khazanah Andalus*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998), hal. 291

<sup>17</sup> Syaikh Mustafha Al-Ghulayani, Pelajaran Bahasa Arab Lengkap, Terjemah *Jaami'ud Durusil 'Arabiyyah* jilid I, (Semarang: Assyifa', 1992), hlm. 388.

<sup>18</sup> H. Moch.Anwar, Tarjamah Matan Alfiah, (P.T. Al Ma'arif, 1997) hal.263



b. *Isim tafdhil* yang disertai ال .

*Isim tafdhil* yang disertai ال tidak boleh bertemu من dan harus sesuai dengan *isim* sebelumnya, baik *mufrad*, *taṣniyah*, *jama'*, *mudzakkar* maupun *muannaṣ*. Contoh:

No.	<i>Isim Tafdhil</i>	Contoh	Keterangan
1.	الافضل	هو الافضل	<i>Mufrad mudzakkar</i>
2.	الفضلي	هي الفضلي	<i>Mufrad mu'annaṣ</i>
3.	الافضلان	هما الافضلان	<i>Muṣanna mudzakkar</i>
4.	الفضليان	المسلمتان هما الفضليان	<i>Muṣanna mu'annaṣ</i>
5.	الافضلون	هم الافضلون	<i>Jama' mudzakkar</i>
6.	الفضليات	هن الفضليات	<i>Jama' mu'annaṣ</i>

c. *Isim tafdhil* yang diidafahkan kepada *isim nakirah*.

*Isim tafdhil* yang diidafahkan kepada *isim nakirah* harus selalu *mufrad mudzakkar* dan tidak boleh bertemu من . Contoh:

No.	<i>Isim Tafdhil</i>	Contoh	Keterangan
1.	افضل	خالد افضل قائد	<i>Mufrad mudzakkar</i>
2.	اكرم	فاطمة اكرم امرءة	<i>Mufrad mu'annaṣ</i>
3.	احسن	هذان احسن رجلين	<i>Muṣanna mudzakkar</i>

d. *Isim tafdhil* yang diidafahkan kepada *isim ma'rifat*.

*Isim tafdhil* yang diidafahkan kepada *isim ma'rifat* tidak boleh bertemu من dan boleh:

- 1) Selalu *mufrad mudzakkar* sebagaimana ketika diidafahkan

kepada *isim nakirah*. Contoh : ولتجدنهم احرص الناس , artinya: Dan sungguh kamu akan mendapati mereka, seloba-loba manusia (*Al-Baqarah:96*) .

2) Disesuaikan dengan isim yang berada sebelumnya, baik *mufrad*, *muṣ'anna*, *jama'*, *mudzakkar*, maupun *mua'annaṣ*.

a. *Isim tafdhil* yang sesuai dengan isim sebelumnya:

وكذلك جعلنا في كل قرية اكابر مجرميها

Artinya: Dan demikianlah Kami adakan pada tiap-tiap negeri penjahat-penjahat yang besar. (*Al-An'am: 123*)

b. *Isim tafdhil* yang *mufrad mudzakkar* dan yang sesuai dengan isim sebelumnya:

الا اخبركم باحبكم الي واقربكم مني مجالس يوم القيامة احاسنكم اخلاقا الموطنون

اكنافا الذين يئلفون ويئلفون

*Maukah saya beritakan kepadamu orang yang paling tercinta olehku dan paling dekat tempat duduknya kepadaku diantaramu pada hari kiamat, yaitu orang-orang yang paling baik akhlaqnya diantaramu, yang menyediakan perlindungan, mereka cinta dan dicintai. (Al Hadits)<sup>19</sup>*

*Wazan افعل* yang biasanya mempunyai makna *tafadhil* terkadang ada yang tidak mempunyai makna *tafadhil*. Dengan demikian wazan tersebut mengandung makna *isim fa'il* atau makna *sifat musyabihat*.

<sup>19</sup> *Ibid.*, M. Wafi dan A. Bahauddin, hal.294

Contoh makna *isim fa'il*<sup>20</sup>: ربكم اعلم بكم اى عالم بكم

“Tuhanmu mengetahui tentang dirimu”. (QS.Al Isra: 54)

Contoh makna *sifat musyabihat*:

وهو الذي يبدءالخلق ثم يعيده وهو اهون عليه

“Dan Dialah yang memulai penciptaan kemudian Dia mengembalikannya, dan hal itu mudah bagiNya”.

### 3. Kalimat Perbandingan dalam bahasa Inggris.

*Degree of Comparison is used to compare two things or persons, these two things or persons may be the same or different.* (Tingkat perbandingan digunakan untuk membandingkan dua benda atau orang yang mungkin sama atau berbeda)<sup>21</sup>.

Ada beberapa susunan gramatis penting yang dipakai untuk menyatakan perbandingan dalam bahasa Inggris, baik kata sifat (*Adjectives*) maupun kata keterangan (*Adverbs*) mempunyai tiga tingkat perbandingan yaitu:

#### a) *Positive Degree*

*Positive is used to compare two things or persons that are the same* (tingkat perbandingan positif digunakan untuk

<sup>20</sup> *Ibid*, Syaikh Mustafa Al-ghulayani, hal. 399

<sup>21</sup> Drs. Slamet Riyanto, M.Pd., , *Easy Toefl Test of English As a Foreign Language*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2009), hal.183

membandingkan dua orang atau benda yang sama).<sup>22</sup> Berikut ini beberapa rumus untuk membentuk tingkat perbandingan positif :

<i>Formula (Rumus)</i>	<i>Example (Contoh)</i>
1. As + Adjective + As (....se.../sama.....dengan)	• Nadia is <i>as beautiful as</i> Olivia. (Nadia secantik olivia)
2. Like and Alike (sama/seperti)	• This house is <i>like</i> my house.(rumah ini seperti rumahku) • Your house and my house are <i>alike</i> . (rumahmu dan rumahku sama)
3. The same...(As)... (sama/sama dengan/seperti)	• My car is <i>the same as</i> your car. (mobilku sama dengan mobilmu)

#### b) *Comparative Degree*

*Comparative is used to compare two things or persons that are different* (Tingkat perbandingan comparative digunakan untuk membandingkan dua orang atau benda atau suatu hal yang berbeda).<sup>23</sup>

Berikut ini beberapa rumus untuk membentuk tingkat perbandingan *comparative* :

<i>Formula (Rumus)</i>	<i>Example ( Contoh )</i>
1. Adjective + er...Than... (lebih... daripada)	• Nadia is <i>older than</i> Olivia. (Nadia lebih tua dari olivia )
2. More + Adjective ... Than (lebih...daripada.....)	• Nadia is <i>more beautiful than</i> Santy. (Nadia lebih cantik daripada Santi)

#### c) *Superlative Degree*

*Superlative is used to compare three or more things or persons* (tingkat perbandingan superlative digunakan untuk membandingkan tiga

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 183

<sup>23</sup> *Ibid*, hal.183

orang atau benda).<sup>24</sup> Berikut ini beberapa rumus untuk membentuk tingkat perbandingan *superlative* :

<i>Formula</i> (Rumus)	<i>Example</i> (Contoh)
1. The + Adjective + Est (paling/ter...)	• <i>The longest</i> river in the world is the Nil. (Sunagi terpanjang di dunia adalah sungai Nil)
2. The most + Adjective ... (paling/ter....)	• Health is <i>the most important</i> in my life. (kesehatan adalah sesuatu yang terpenting dalam hidupku)

Untuk menjelaskan rumus-rumus *degree of comparison* secara terperinci akan penulis jabarkan dalam pembahasan selanjutnya mengenai kalimat perbandingan dalam bahasa Inggris.

#### 4. Metode Pengajaran

Dalam pengajaran bahasa salah satu segi yang sering disorot orang adalah metode, sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa seringkali dinilai adalah dari segi metode yang digunakan, sebab metodelah yang menentukan isi dan cara digunakan mengajarkan bahasa. Dilain pihak ada pendapat ekstrim yang menyatakan bahwa metode itu tidak penting. Yang penting adalah kemauan belajar dan kualitas individu pelajar. Ada juga yang berpendapat bahwa metode itu hanya sekedar alat saja, pengajarliah yang paling menentukan.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk mempermudah pelaksanaan suatu

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 185

kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>25</sup> sedangkan pengajaran adalah proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajar.<sup>26</sup> Mengajar merupakan istilah kunci yang hampir tidak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keeratan hubungan antara keduanya. Metode mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik karena keberhasilan proses belajar-mengajar bergantung pada cara/mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut pelajar, maka pelajar akan tekun, rajin, dan antusias menerima pelajaran yang diberikan sehingga diharapkan akan terjadi perubahan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Jika demikian halnya, maka metode itu harus ada pada setiap proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau tenaga pengajar. Lebih jauh, Edward Anthony, dalam Ahmad Fuad Efendy,<sup>27</sup> mengatakan bahwa metode merupakan rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Metode dianggap sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik dan dianggap lebih signifikan dari aspek materi sendiri.

---

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar.....*, hlm. 580-581.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 13.

<sup>27</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat. 2004), hlm. 8.

Melihat berbagai konsep tentang metode di atas, maka keberadaan sebuah metode dalam interaksi belajar-mengajar sangat penting. Menurut Mahmud Yunus sebagaimana dikutip oleh Prof. Dr. Azhar Arsyad <sup>28</sup> bahwa *ath-Tharîqah Ahamm min al-Mâddah* (metode lebih penting dari pada materi). Pernyataan ini patut direnungi karena pada masa lalu ada semacam anggapan yang cukup menyesatkan bahwa penguasaan materi ilmu merupakan suatu jaminan kemampuan bagi seseorang untuk mengajarkan ilmu tersebut kepada siapapun juga. Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa seseorang yang cukup pintar dan menguasai suatu ilmu tertentu ternyata acap kali menemui semacam batu sandungan dalam mengomunikasikan ilmu tersebut secara efektif.

Keunggulan suatu metode dalam pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut M. Basyiruddin Usman setidaknya ada lima faktor yang harus dipertimbangkan sebelum seorang pendidik menetapkan suatu metode yang akan digunakannya dalam proses belajar-mengajar:

“*pertama*, tujuan. Setiap topik pembahasan memiliki tujuan secara rinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode yang tepat, yang sesuai dengan pembahasan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. *Kedua*, karakteristik pelajar. Adanya perbedaan karakteristik pelajar baik sosial, kecerdasan, watak, dan lainnya harus menjadi pertimbangan tenaga pendidik dalam memilih metode yang terbaik digunakan. *Ketiga*, situasi dan kondisi (*setting*). Tingkat lembaga pendidikan, geografis, dan sosiokultural juga harus menjadi pertimbangan seorang tenaga pendidik dalam menetapkan metode yang akan digunakannya. *Keempat*, perbedaan pribadi dan kemampuan guru. Seorang tenaga pendidik yang telah terlatih bicara disertai dengan gaya, mimik, gerak, irama, dan tekanan suara akan lebih berhasil memakai metode ceramah dibanding tenaga pendidik yang

---

<sup>28</sup> Prof. Dr. Azhar Arsyad, *Bahasa Arab.....*, hlm. 66.



kurang mempunyai kemampuan tersebut. *Kelima*, sarana dan prasarana. Ketersediaan sarana dan prasarana yang berbeda antara satu lembaga pendidikan dengan lainnya, harus menjadi pertimbangan seorang tenaga pendidik dalam memilih metode yang akan digunakannya”.<sup>29</sup>

Begitulah pentingnya sebuah metode dalam proses belajar-mengajar, bahasa Arab khususnya, dan pertimbangan yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik atau guru. Oleh karena itu, seorang guru, khususnya guru bahasa Arab, harus menguasai berbagai metode dalam pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Keberhasilan penggunaan suatu metode merupakan keberhasilan proses belajar-mengajar yang pada akhirnya berfungsi sebagai determinasi kualitas pendidikan.

Metode mengajar bahasa asing banyak ragamnya, baik yang bersifat tradisional maupun yang bersifat modern (inovatif). Keberhasilan pembelajaran bahasa juga tergantung bagaimana pengajar (guru) memilih metode yang tepat dalam pembelajarannya. Pengajar (guru) mungkin perlu melakukan perubahan atau penggantian metode dalam proses belajar-mengajar sejalan perubahan sikap dan minat pelajar terhadap materi yang disampaikan.

Menurut William F. Mackey dalam bukunya *Language Teaching Analysis*<sup>30</sup> menjelaskan bahwa metode pembelajaran bahasa asing setidaknya ada lima belas macam, yaitu: 1) *Direct Method*, 2)

---

<sup>29</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metode pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 66.

<sup>30</sup> Dr. Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing.....*, hlm. 32.

*Natural Method*, 3) *Psychological Method*, 4) *Phonetic Method*, 5) *Reading Method*, 6) *Grammar Method*, 7) *Translation Method*, 8) *Grammar-Translation Method*, 9) *Electric Method*, 10) *Unit Method*, 11) *Language-Control Method*, 12) *Mim-Men Method*, 13) *Practice-Theory Method*, 14) *Cognate Method*, 15) *Dual-Language Method*.

**a. Metode langsung (*direct method*)**

Ciri dari metode ini adalah penggunaan bahasa asing sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Hal yang paling ditekankan dalam metode ini adalah pembiasaan penggunaan bahasa asing yang terus-menerus antara guru dan siswa tanpa menggunakan bahasa ibu sedikitpun. Pembiasaan yang terus-menerus tersebut dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran, mulai dari memahami kosa kata sampai menerjemahkan. Dikarenakan metode ini menggunakan bahasa asing sebagai pengantarnya, maka perlu diperhatikan tentang kemampuan penuturan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:

- 1) Materi pengajaran pada tahap awal berupa latihan oral.
- 2) Materi dilanjutkan dengan latihan menuturkan kata-kata sederhana, baik kata benda atau kata kerja yang sering didengar oleh pelajar.
- 3) Materi dilanjutkan dengan latihan penuturan kalimat sederhana dengan menggunakan kalimat yang merupakan aktifitas pelajar sehari-hari.

- 4) Pelajar diberikan kesempatan untuk berlatih dengan cara tanya jawab dengan guru/sesamanya.
- 5) Materi membaca harus disertai diskusi dengan bahasa asing, baik dalam menjelaskan makna yang terkandung di dalam bahan bacaan ataupun jabatan setiap kata dalam kalimat.
- 6) Materi gramatika diajarkan di sela-sela pengajaran, namun tidak secara mendetail.
- 7) Materi menulis diajarkan dengan latihan menulis kalimat sederhana yang telah dikenal/diajarkan pada pelajar.
- 8) Selama proses pengajaran hendaknya dibantu dengan alat peraga/media yang memadai.

**b. Metode fonetik (*phonetics method*)**

Metode ini dianggap sebagai usaha penyempurnaan dari metode langsung, ia biasa disebut juga *reform method*. Jadi, metode ini berhubungan erat dengan metode langsung.

Metode ini memandang bahwa pelajaran sebaiknya diawali oleh latihan-latihan pendengaran (*ear training*) bunyi. kemudian diikuti oleh latihan-latihan pengucapan bunyi terlebih dahulu, diteruskan kemudian oleh kata, kalimat pendek, dan akhirnya kalimat yang lebih panjang. Lalu, kalimat-kalimat tersebut dirangkaikan menjadi percakapan dan cerita.

Gramatika diajarkan secara induktif, sedangkan pelajaran mengarang terdiri dari penampilan kembali (reproduksi) tentang apa yang telah didengar dan dibaca.

**c. Metode membaca (*reading method*)**

Sesuai dengan namanya, metode ini diperuntukan bagi sekolah-sekolah yang bertujuan mengajarkan kemahiran membaca dalam bahasa asing. Materi pelajaran terdiri dari bacaan yang dibagi-bagi menjadi beberapa seksi pendek.

Setiap sesi atau bagian diawali atau didahului oleh daftar kata-kata yang maknanya diajarkan secara konstektual. Maksudnya, kata-kata dan kalimat yang diucapkan dan diajarkan selalu dikaitkan dengan terjemahan.

Setelah para pelajar menguasai kosa kata, bacaan tambahan dalam bentuk cerita atau novel mulai diajarkan. Pembacaan cerita atau novel diharapkan dapat meningkatkan penguasaan pelajar terhadap kosakata sehingga mereka menjadi lebih mantap.

**d. Metode gramatika (*grammar method*)**

Ciri khas metode ini adalah penghapalan aturan-aturan gramatika dan kata-kata tertentu. Kata-kata ini kemudian dirangkaikan menurut kaidah tata bahasa yang berlaku. Jadi, kegiatan merangkai kata itu merupakan praktek penerapan kaidah-kaidah tata-bahasa. Dalam hal ini, seorang pengajar tidak mengajarkan tata bahasa, tetapi

lebih banyak mengisi jam mengajarnya untuk mengajar tentang bahasa. Dengan kata lain, pengajar bukan mengajarkan kepandaian berbahasa, melainkan mengajar tentang bahasa.

Metode ini berpendapat bahwa pengetahuan kaidah-kaidah tata-bahasa dianggap lebih penting daripada kemahiran untuk menggunakan tata-bahasa itu. Kegiatan-kegiatan berupa latihan ucapan atau penggunaan bahasa secara lisan sama sekali diabaikan.

**e. Metode tarjamah (*translation method*)**

Sesuai dengan namanya, metode tarjamah menitik beratkan kegiatan-kegiatannya berupa cara penerjemahan bacaan-bacaan. Biasanya, metode ini diawali oleh penerjemahan bahasa asing ke dalam bahasa pelajar, dan kemudian sebaliknya. Seperti halnya metode gramatika, metode tarjamah ini sangat cocok untuk kelas yang berjumlah besar dan tidak memerlukan seorang pengajar yang harus memiliki penguasaan bahasa asing secara aktif atau pendidikan khusus untuk mengajar bahasa.. Kegiatan utama metode ini ialah proses penerjemahan, dan sama sekali tidak ada usaha untuk mengajarkan ucapan. Karena itu, setiap pelajaran memberi gambaran tentang kaidah bahasa, kata-kata yang harus diterjemahkan, kaidah tata-bahasa yang harus dihapal, dan latihan penerjemahan.

**f. Metode gramatika-tarjamah (*grammar-translation method*)**

Berdasarkan namanya, metode ini merupakan gabungan antara metode gramatika dan metode terjemah. Ciri-ciri metode gramatika-terjemah dengan sendirinya sama dengan ciri-ciri kedua metode tersebut, antara lain :

- 1) Tata-bahasa yang diajarkan adalah tata-bahasa formal.
- 2) Kosakata bergantung pada bacaan yang telah dipilih.
- 3) Kegiatan belajar terdiri dari penghapalan kaidah-kaidah tata-bahasa dan penerjemahan kata-kata tanpa kaitan dalam kalimat (konteks). Lalu, dilanjutkan oleh penerjemahan bacaan-bacaan pendek, dan penafsiran (interpretasi). Latihan ucapan tidak diberikan, walaupun diberikan hanyalah sesekali saja.

**g. Metode Gabungan (*electic method*)**

Menurut metode ini, cara mengajar yang paling tepat adalah menggunakan gabungan dari unsur-unsur yang terdapat dalam metode langsung dan gramatika-terjemah. Kemahiran berbahasa diajarkan menurut urutan-urutan: percakapan, latihan menulis, memahami (*comprehension*), dan membaca (*reading*). Kegiatan lain yang dilakukan dalam kelas adalah berupa latihan lisan, membaca keras, dan tanya jawab. Selain latihan penerjemahan dan pelajaran tata-bahasa yang dedukatif, juga digunakan alat peraga yang bisa didengar dan dilihat (audio-visual).

**h. Metode mim-mem (*mimicry-memorization method*/metode meniru dan menghafal)**

Mim-mem merupakan singkatan dari *mimicray* (meniru) dan *memorizattion* (menghafal) atau proses pengingatan sesuatu dengan menggunakan kekuatan memori. Metode ini juga sering disebut *informant-drill method*, karena latihan-latihannya dilakukan oleh selain seorang pengajar, juga oleh seorang informan penutur asli (*native informant*). Menurut metode ini, kegiatan belajar berupa demonstrasi dan latihan (*drill*) gramatika dan struktur kalimat, teknik pengucapan, dan penggunaan kosakata dengan mengikuti atau menirukan guru dan informan penutur asli. Ketika melakukan drilling, *native informant* bertindak sebagai seorang *drill master*. Ia mengucapkan beberapa kalimat sampai akhirnya menjadi hafal. Gramatika diajarkan secara tidak langsung melalui model-model kalimat.

**i. Metode audio lingual (*audio lingual method*)**

Dalam bukunya *al-Turuq al-Ammah fi Tadris al-Lughah al-Arabiyah*, Dr. Kamal Ibrahim Badri menjelaskan bahwa metode ini bertujuan untuk memproduksi pelajar memiliki empat kecakapan sekaligus (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis), dengan lebih banyak mempertimbangkan kepada kecakapan lisan, karena



mengingat prinsip bahasa itu sendiri itu adalah merupakan media komunikasi antar bangsa.<sup>31</sup>

**j. Metode Dwibahasa (*Dual-language method*)**

Metode ini berdasarkan persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa, dalam hal ini atas perbandingan bahasa Pelajar dan bahasa asing yang dipelajari. Hanya saja perbandingannya tidak terbatas pada kata-kata saja, tetapi juga sistem bunyi dan sistem gramatika kedua bahasa tersebut. Bahasa Pelajar digunakan sebagai alat untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan fonetis, sintaksis maupun kosa kata anantara keduanya. Tiap perbedaan yang ada kemudian dijadikan fokus pelajaran dan drill.

**F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.<sup>32</sup>

**1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Sedangkan literatur yang diteliti tidak hanya terbatas pada buku-buku, tetapi juga dapat

---

<sup>31</sup> Drs. H. Abdul Mu'in, MA., *Analisis Kontrasif Bahasa*...., hlm.153.

<sup>32</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993), hlm.124.

berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, website dan surat kabar. Penelitian kepustakaan ini ingin menemukan persamaan dan perbedaan kalimat perbandingan dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi. Penelitian ini berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama analisisnya.<sup>33</sup>

Data yang diperoleh, dihimpun, disusun, dan dikelompokkan dalam tema dan subtema kemudian data tersebut dianalisis, diinterpretasikan secara proporsional dan ditinjau secara kritis dengan analisis tekstual dan secara kontekstual dapat diaplikasikan sesuai kebutuhan penelitian.

### 3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) yakni dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal sampai akhir penelitian dengan cara memanfaatkan segala macam sumber-sumber pustaka yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.<sup>34</sup> Jadi pengumpulan data mengacu pada sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

<sup>34</sup> M. Hariwijaya, dkk, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007), hlm. 63.

#### e. Data primer

Data primer adalah sumber informasi yang langsung yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan data yang berupa karya para ahli tentang bahasa Arab dan bahasa Bahasa Inggris, diantaranya:

- 1) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- 2) Henricus Budi H, 1988, *English Grammar Cetakan ke-21*, Yogyakarta : Kanisius
- 3) Drs. Slamet Riyanto, M.Pd., 2009, *Easy Toefl Test of English As a Foreign Language*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- 4) Drs. Slamet Riyanto, M.Pd. ,2010, *The text book of english grammar*, Yogyakarta : Pustaka Widyatama.
- 5) Drs. Slamet Riyanto, Leila NH dan Emilia NH, 2009, *a complete grammar for toefl preparation*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- 6) Imam Baehaqi, 2005, *Practical English Grammar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- 7) Fuad Ni'mah, tth., *Mulakhas Qawâ'id al-Lugah al-'Arabiyyah*, Damsyiq: Dâr al-Hikmah,
- 8) Syaikh Musthafa al-Gulayainy, 1987, *Jâmi' ad-Durûs al-'Arabiyyah*, Beirut: Maktabah Asnaf.
- 9) M. Anwar, 1986, *Matan Alfiyah (Terjemahan)*, Bandung.

#### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada, yaitu buku-buku bantu yang pembahasannya relevan dengan tema kajian ini seperti jurnal, artikel, begitu juga karya seseorang yang mengungkap tentang kata kerja.

Dengan demikian, pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui buku-buku yang dapat mendukung serta tulisan-tulisan yang dapat melengkapi dan memperdalam kajian analisis dengan menggunakan teknik dokumenter.

### 3 . Teknik analisis data

Analisis<sup>35</sup> data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang telah dikumpulkan.<sup>36</sup>

Analisis data ini merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan sehingga fokus penelitian dapat ditelaah, diuji, dan dijawab secara cermat dan teliti. Penelitian ini menggunakan:

---

<sup>35</sup> Analisis menurut Masri Singarimbun adalah metode proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Lihat Masri Singarimbun, Sofyan Efendi (ed), *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES,1995), hlm. 263.

<sup>36</sup> M. Hariwijaya, dkk., *Pedoman Penulisan.....*, hlm.63.

a. Metode analisis kontrastif

Metode analisis kontrastif ini digunakan untuk menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi pelajar dalam mempelajari tata bahasa kemudian mencari metode yang tepat untuk mengatasinya. Metode kontrastif sendiri adalah suatu kegiatan yang mencoba membandingkan dua struktur bahasa yang berbeda yakni struktur bahasa yang dipelajari dengan bahasa sumber kemudian mengidentifikasi perbedaan-perbedaan dan peranan kedua bahasa tersebut sebagai prosedur kerja, analisis kontrastif mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan struktur bahasa yang ada dengan bahasa sumber
- 2) Memprediksi kesulitan-kesulitan belajar
- 3) Menyusun bahasa pengajaran dan mempersiapkan

b. Metode analisis deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis data analisis deskriptif yakni suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dianalisis dan ditafsirkan.<sup>37</sup> Dalam aplikasi data tersebut penulis menggunakan pola berfikir deduktif dan induktif. Pola berfikir deduktif adalah pola berfikir dengan analisis yang berpijak dari pengertian atau fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan permasalahan yang bersifat khusus (umum-khusus).<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139-140.

<sup>38</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research.....*, hlm.16.

Sedangkan pola berfikir induktif yaitu pola berfikir yang berpijak pada fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum (khusus-umum).<sup>39</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Agar pemahaman terhadap penelitian menjadi mudah, maka penyusun menyusun hasil penelitian ini menjadi lima bagian pokok pembahasan yang akan diurutkan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian *pertama*, pendahuluan yang terdiri dari; (1) latar belakang masalah sebagai pengantar dengan menjelaskan tentang pentingnya penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan yang diungkap di dalam latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, diangkat dari penjelasan yang terdapat dalam latar belakang, (3) tujuan dan kegunaan penelitian, (4) telaah pustaka, (5) kerangka teoritik (6) metode penelitian, dan (7) sistematika penulisan. Bagian pertama ini menjadi acuan dalam pembahasan bagian-bagian selanjutnya.

Bagian *kedua*, bahasa, linguistik dan analisis kontrastif yang terdiri dari; (1) bahasa; pengertian bahasa, fungsi bahasa, (2) linguistik yang memuat pengertian linguistik, objek linguistik, linguistik dan pembelajaran bahasa, (3) analisis kontrastif.

---

<sup>39</sup> Suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum. lihat, Drs. Sudarto, M. Hum., *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 57

Bagian *ketiga*, kalimat perbandingan dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris yang terdiri dari; (1) struktur kalimat perbandingan dalam bahasa arab (2) struktur kalimat perbandingan kalimat daam bahasa Inggris.

Bagian *Keempat*, kalimat perbandingan dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris serta metode pengajarannya dalam perspektif analisis kontrastif yang terdiri dari; (1) persamaan kalimat perbandingan bahasa Arab dan bahasa Inggris, (2) perbedaan kalimat perbandingan bahasa Arab dan bahasa Inggris, (3) pendekatan dan metode pengajaran kalimat perbandingan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Bagian *kelima*, bagian akhir dari skripsi ini yaitu penutup berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Skripsi ini juga dilengkapi daftar pustaka, *curricullum vitae* dan lampiran-lampiran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari studi analisis kontrastif kalimat perbandingan bahasa Arab dan Inggris diatas ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan, yaitu:

1. Kalimat perbandingan dalam bahasa Arab disebut dengan *isim tafdhil* sedangkan dalam bahasa Inggris kalimat perbandingan disebut dengan *degree of comparison*.

- a. Bentuk kalimat perbandingan dalam bahasa Arab

*Ismu at-Tafdhil* yaitu *isim musytaq* yang berwazan *af'ala*, umumnya menunjukkan kepada dua hal yang mempunyai hubungan sifat yang mana salah satunya diunggulkan dari yang lainnya, disyaratkan lafaz yang boleh dibuat *isim tafḍil* disini adalah berasal dari *fi'il-fi'il* yang secara langsung boleh dibentuk *fi'il ta'ajjub*. Contoh العلم أفضل من المال ( Ilmu itu lebih utama dari harta), lafaz العلم disebut *al-mufaḍḍal* (yang diunggulkan), lafaz المال disebut *al-mufaḍḍal 'alaih* atau disebut *al-mafḍul* (yang tidak diunggulkan), lafaz afḍalu adalah wazan *af'ala* yang menunjukkan *tafḍil* atau *isim tafḍil*.

- b. Bentuk kalimat perbandingan dalam bahasa Inggris

Susunan gramatis penting yang dipakai untuk menyatakan perbandingan dalam bahasa Inggris, baik kata sifat (*Adjectives*) maupun kata keterangan (*Adverbs*) mempunyai tiga tingkat perbandingan yaitu:

(1) Tingkat *positive* (biasa)/*positive degree*, (2) Tingkat *comparative* (lebih)/*comparative degree*, (3) Tingkat *superlative* (paling)/ *superlatif degree*.

2. Persamaan dan perbedaan kalimat perbandingan dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris.

a. Persamaan kalimat perbandingan dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris.

1) Kalimat perbandingan dalam bahasa Arab dan kalimat perbandingan dalam bahasa Inggris sama-sama mempunyai tingkat perbandingan positif, komparatif dan superlatif.

2) Dalam tingkat perbandingan komparatif bahasa Arab menambahkan fungsi **من** dan dalam bahasa Inggris menambahkan fungsi **than** setelah kata sifat.

3) Penambahan fungsi **من** dan **than** dalam tingkat perbandingan komparatif sama-sama menunjukkan arti *daripada* yang keduanya digunakan untuk membandingkan dua orang, benda atau suatu hal yang berbeda.

4) Dalam tingkat perbandingan superlatif sama-sama menghilangkan fungsi **من** dalam bahasa Arab dan **than** dalam bahasa Inggris.

5) Untuk tingkat perbandingan superlatif dalam bahasa Arab sebelum isim *tafdhil* ditambahkan **ال** dan dalam bahasa Inggris sebelum

kata sifat yang terdiri dari dua atau tiga suku kata ditambahkan kata *the most*.

b. Perbedaan kalimat perbandingan dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris.

- 1) *Degree of comparison* dalam bahasa Inggris mengatur tingkat perbandingan positif, komparatif, dan superlatif, sedangkan dalam bahasa Arab untuk tingkat perbandingan positif menggunakan *tasybih* karena *isim tafdhil* dalam bahasa Arab hanya memungkinkan perbandingan komparatif dan superlatif.
- 2) Dalam bahasa Arab tidak semua kata bisa dijadikan *isim tafdhil* karena dalam bahasa Arab mengatur syarat-syarat bagi sebuah kata untuk bisa dijadikan *isim tafdhil*, sedangkan dalam bahasa Inggris semua kata sifat bisa dijadikan kalimat perbandingan dengan menambahkan pola-pola tertentu.
- 3) Untuk menyatakan perbandingan komparatif dan superlatif dalam bahasa Arab harus menggunakan formula baku dengan adanya proses *tashrif* yang mengikuti *wazan* **افعل**, sedangkan dalam bahasa Inggris dengan penggunaan kata tertentu dan sufikasi (akhiran).
- 4) Dalam tingkat perbandingan superlatif, bahasa Arab mengatur kesesuaian antara bentuk *isim tafdhil* dalam hal *mufrad*, *jama'*, *muannats*, dan *mudzakkar* dengan *mufaddhalnya*, dan meletakkan

*isim tafdhil* diawal kalimat sedangkan aturan ini tidak terdapat dalam bahasa Inggris.

- 5) Dalam pembentukan kalimat perbandingan, bahasa Arab lebih bervariasi dan lebih rumit aturannya dibandingkan dengan pembentukan kalimat perbandingan dalam bahasa Inggris.
3. Metode untuk mengajarkan kalimat perbandingan(*isim tafdhil/ degree of comparison*), berdasarkan paparan diatas adalah metode *dual-language method* dan *grammar-translation method* dimana kedua metode tersebut mengajarkan gramatika bahasa melalui perbandingan. Oleh sebab itu pantas kiranya kedua metode tersebut sesuai dengan analisis kontrastif.

## **B. Saran-Saran**

Beberapa saran penyusun sebagai berikut:

1. "Bahasa adalah kebiasaan". Analisis kontrastif menekankan kepada para pengajar bahasa dalam memberikan latihan kepada pelajarnya. Oleh sebab itu hendaknya jangan sekedar menghafal kaidah-kaidah saja, tetapi diwujudkan dalam banyak latihan dan pengulangan serta penguatan agar pelajar yang sedang belajar bahasa terbiasa membedakan susunan gramatikal dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris.
2. Hendaknya semua pengajar (guru) bahasa khususnya pengajar bahasa Arab dan bahasa Inggris, menguasai metode pengajaran berbasis analisis kontrastif. Dengan menguasai metode tersebut seorang pengajar akan mengetahui tingkat kesulitan pelajar dalam mempelajari bahasa, dan

segera mungkin mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dengan metode dan strategi pengajaran yang tepat, sehingga akan tercipta transfer positif.

3. Kepada pengajar/guru bahasa asing khususnya guru bahasa Arab, hendaknya memiliki kompetensi untuk menyusun materi pengajaran tentang kalimat perbandingan sesuai tingkat kesulitan-kesulitan yang dialami pelajar, sehingga porsi materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan pelajar. Guru bahasa juga harus mampu memilih metode, strategi, teknik khusus yang tepat dan efisien dalam mengajar bahasa, dengan mempunyai kompetensi tersebut pengajaran bahasa akan lebih mudah dan cepat difahami oleh pelajar.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah Rabb al-‘Ālamīn.* Puji syukur kepada Allah SWT atas pertolongan, rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, Penulis tahu bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini

Akhirnya hanya kepada Allah SWT -lah tempat makhluk-Nya berserah diri. Semoga karya yang sangat sederhana ini mendapat ridha dari Allah SWT dan bermanfaat bagi penyusun dan untuk yang membaca karya ini. *Amin. Wallah A‘lam bi ash- shawāb.*

## DAFTAR PUSTAKA

- al-Gulayainy, Syaikh Musthafa, 1999, *Jami' ad-Durûs al-'Arabiyyah*, Juz I, (Beirut Libanon: *al-Maktabah al-Aisyiyah li at- Thiba'ah wa at-Tauzi*).
- Anwar, Moch, 1997, *Tarjamah Matan Alfiyah*, Bandung : PT. Al Ma'arif.
- Arsyad, Azhar, Prof., Dr., 2003, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asyrofi, Syamsuddin, Drs., H., 2006, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Baehaqi, Imam, 2005, *Practical English Grammar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahauddin, A., dan M. Wafi, 1998, *Khazanah Andalus*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Budi H, Henricus, 2009, *English Grammar Cetakan ke-21*, yogyakarta : Kanisius
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Echols, John M. dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Effendy, Ahmad Fuad, 2004, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat.
- Hadi, Sutrisno, 1993, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM.
- Iskandarwassid, Prof. Dr. M. Pd., Dr. H. Dadang Sunendar, M. Hum., 2008, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Jakarta: Rosda Karya.
- Kridalaksana, Herimurti, *Kamus Linguistik, Edisi II*, Jakarta: Gramedia.
- Muhammad, Abubakar, Dr., H., 1996, *Ilmu Nahwu; Teori Praktis untuk Menguasai Tata Bahasa Arab*, Surabaya: Karya Aditama.
- Mujib, Fathul, 2010, *Rekontruksi Pendidikan Bahasa Arab; dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*, Yogyakarta, Pedagogía.

- Mu'in, Abdul, Drs., H., MA., 2004, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia ;Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi*, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru.
- Mu'tasim, Radjasa, 2004, *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Jurusan PBA.
- Mukharromah, Umi, 1997, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Nababan, Sri Utari Subyakto, 1993, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Gramedia.
- Ni'mah, Fuad, tth., *Mulakhas Qawâ'id al-Lughah al-'Arabiyyah*, Damsyiq: Dâr al-Hikmah.
- Parera, Jos Daniel, 1991, *Kajian Linguistic Umum Histories Komparatif dan Tipologis Structural; Edisi Kedua*, Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_, 1997, *Linguistik Edukasional; Edisi Kedua*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pachroci, Irwan, *Hipotesis Analisis Kontrastif*, <http://forumlingkarbahasa.blogspot.com/2009/09/hipotesis-analisis-kontrastifanalisi.html>, akses 02 Januari 2012.
- Pateda, Mansoer, Dr., 1989, *Analisis Kesalahan*, Flores, NTT: Nusa Indah.
- \_\_\_\_\_, 1991, *Linguistik Terapan*, Flores, NTT: Nusa Indah.
- Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa; untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Guru Bahasa*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Ramelan, 1991, *Linguistics and Its Contribution to Language Teachers*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Slamet Riyanto, Drs., M.Pd., 2009 , *Easy Toefl Test of English As a Foreign Language*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_, 2010, *The text book of english grammar*, Yogyakarta : Pustaka Widyatama.
- \_\_\_\_\_, Leila NH dan Emilia NH, 2009, *a complete grammar for toefl preparation*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sudarto, Drs. M. Hum., 2002, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sudaryanto, 1996, *Linguistik; Identitasnya, Cara Penanganan Objeknya dan Hasil Kajiannya*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumardi, Muljanto, Dr., *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang
- Soeparno, Prof., Drs., *Aliran Tagmemik Teori Analisis dan Penerapan dalam Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Sokah, Umar Asasudin, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris*, Yogyakarta : Nur Cahya.
- Tarigan, Henry Guntur, Prof. Dr., 1990, *Pengajaran Analisis kesalahan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_, 2009, *Pengajaran Kedwibahasaan*, bandung: Angkasa
- Team Dirjen Bimas Islam, 1974, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN*, Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Departemen Agama.
- Verhaar , J.W.M., 1985, *Pengantar Linguistik*, Yogyakarta: UGM Press.
- Widodo, Sembodo Ardi, Dr., M. Ag., dkk, 2006, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah.
- WJS., Poerwadarminta, 1991, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ya'qub, Emil Badi', 1982, *Fiqh al-Lughah al-'Arabiyyah wa Khashaishuhâ*, Beirut: Dar ats-Tsaqofah al-Islamiyah.



# Curriculum vitae

Nama : Fitrotul Ainurrohmah  
Tetala : Surabaya, 01 Februari 1989  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Asal : Jl. Bulak Banteng Kidul gg.4 No.7 RT.01 RW.04  
Surabaya, Jawa Timur 60128  
No. Telepon/HP : 0858 782 58782  
E- mail : fheen.alfith@ gmail.com

## **Pendidikan Formal**

SD : SDI KHM.NOER Surabaya (1994-2000)  
SMP : MTs. Al-Hikmah Purwoasri Kediri (2000-2003)  
SMA : MA Al-Hikmah Purwoasri Kediri (2003-2006)  
S1 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
(2006-2013)

## **Pendidikan Non formal**

- PP. Al-Hikmah Komplek Al-Badriyah Purwoasri Kediri Jawa Timur (2000-2006)
- PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta (2006-2008)

## **Pengalaman Berorganisasi**

- PMII Rayon Fakultas Tarbiyah
- Pengurus Madin Komplek Q Al-Munawwir Krapyak
- Koordinator Sie. Konsumsi Panitia OPAK Universitas (2008)
- Ketua BSOR Lingkar Permata PMII Rafak Tarbiyah (2008)
- Redaktur LPM Paradigma Fak. Tarbiyah UIN (2007-2008)
- Pembina Bahasa Arab SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (2012)